

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nahdlatul Ulama adalah suatu organisasi keagamaan Islam (*jam'iyyah diniyah Islamiyyah*) yang didirikan di Surabaya pada 16 Rajab 1344H/ 31 Januari 1926 M. Organisasi ini memiliki dasar Islam menurut faham *Ahlussunah wal Jama'ah* dan menganut madzhab Syafi'i dari madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali (Zahro, 2004: 15).

Karakteristik utama NU sebagai ormas keagamaan Islam terbesar di Indonesia adalah tradisi intelektual yang moderat, apresiatif terhadap khazanah pemikiran masa lalu (*legacy of the past*) maupun budaya lokal, serta kemampuannya menyerap tradisi pemikiran baru yang datang maupun melintas batas negara, agama dan ideology. Menurut Abdul Hasbullah (dalam Yusuf dkk, 1983: 24) kondisi yang demikian NU tidak perlu merasa konservatif dalam faham keagamaan hanya lantaran mengikuti ajaran salah satu madzhab. Dalam agama tidak ada konservatif ataupun kolot sekalipun berasal dari pemikiran masa kuno. Justru NU lahir dengan misi mengilmiahkan masalah hukum syara' dengan mengembalikan pada ahlinya".

Khazanah pemikiran klasik telah mampu menumbuhkan spirit pola kehidupan *egalitarian* dan pembangunan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Lebih dari itu, juga bisa digunakan untuk menemukan kembali esensi pengalaman keberagaman secara total yang melintasi batas kerangka legal-formalistik dan pendekatan monokulturan terhadap realitas.

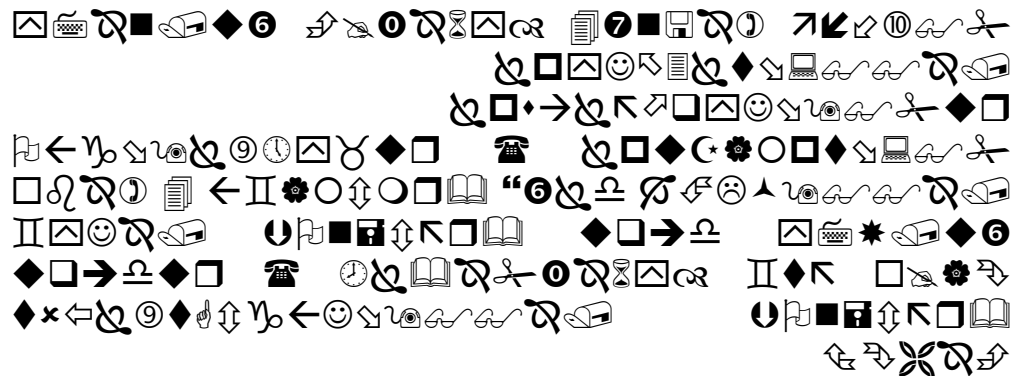
Salah satu konsep yang sangat berpengaruh di dalam Islam adalah konsep *ummat*. Bagi kebanyakan orang, komunitas yang lebih sempit, lebih mudah untuk bisa membantu mendefinisikan identitas pribadi sebagai seorang muslim. Abdurrahman dalam (Barton dan Fealy, 1996: 89) menegaskan demi tujuan-tujuan praktis, umat bermakna keanggotaan organisasi sosial, pendidikan ataupun politik tertentu yang dimiliki oleh umat Islam Indonesia. Dengan melihat perubahan sifat komunitas tersebut, dapat dilihat kebangkitan Islam (*resurgence*) dalam makna pelebaran komunitas secara langsung dengan identitas diri muslim.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi cakupan komunitas muslim yang relevan (umat), yaitu: (1) lingkungan politik dan ekonomi lokal umat tersebut, (2) lingkungan Islam internasional yang terkait dengannya. Dan disinilah NU membiarkan kebudayaan yang ada di masyarakat, sambil mengisinya dengan jiwa dan semangat ajaran Islam. Dan inilah salah satu sumber kekuatan NU sehingga cepat diterima oleh masyarakat Islam di Indonesia. Dan pada gilirannya NU kemudian mampu berkembang menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah berarti aktifitas mengajak manusia ke jalan Allah. Dalam mengajak tentunya tidak diperkenankan dengan cara-cara yang memaksa, menghakimi, dan sebisa mungkin menghindari konfrontasi yang akan merugikan dan merusak arti dakwah itu sendiri (Munir, 2009: 125). Oleh sebab itu, dakwah memerlukan strategi sebagai faktor penunjang agar mencapai sasaran yang tepat untuk mencapai

keberhasilan dakwah Islam secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.

Sebagaimana disebutkan dalam Alquran. Al-Nahl: ayat 125



Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 2007:)

Menghadapi segala tantangan-tantangan yang ada sekarang ini, Nahdlatul Ulama tentunya harus melakukan dakwah yang lebih strategis dan terencana dalam menghadapi berbagai persoalan yang semakin kompleks. Menurut Zamachsyari Abdul Madjid dalam (harian pelita edisi 28 september 2013) “Kader NU, termasuk para juru dakwahnya mesti terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)-nya. Jika tidak, maka lambat laun akan tergilas dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi yang sangat cepat.” Ia mencontohkan, dakwah tidak cukup hanya dilakukan melalui pidato, pelatihan-pelatihan, ceramah-ceramah yang sifatnya temporer. Dakwah harus dilakukan secara strategis dengan banyaknya media komunikasi yang saat ini berkembang pesat. Bagaimana memanfaatkan media yang ada, termasuk bagaimana memanfaatkan dakwah melalui internet. Karena itu, juru dakwah ke depan harus mampu dan tidak gagap terhadap teknologi. Dan saya yakin, sudah

banyak kader NU yang mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Jika melihat keadaan masyarakat Indonesia sekarang ini, terutama di kota-kota besar, bahwa kondisi moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot (Daradjat, 1977: 9). Dimana perilaku sebagian masyarakat yang mementingkan keuntungan pribadi, tanpa melihat kepentingan orang lain. Tindak kriminal dan perbuatan maksiat yang meresahkan masyarakat, seperti: pencurian, perampokan, pemerasan, perjudian, pelacuran, penyelundupan dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, dan sebagainya.

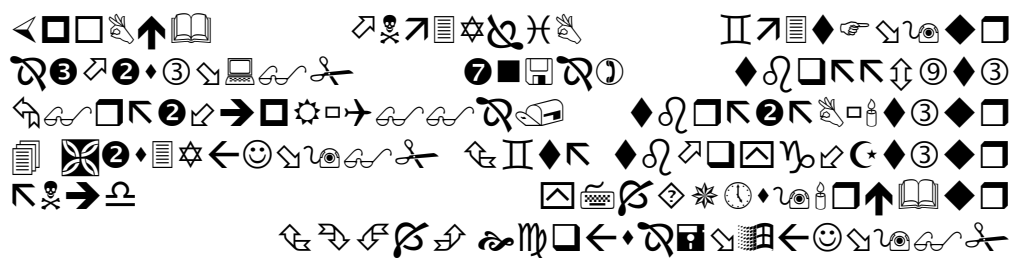
Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu kasus yang amat merisaukan, dari tahun ke tahun pengguna narkoba semakin menunjukkan peningkatan. Penelitian Dadang Hawari (2002: 14) tahun 1975 catatan pemerintah menunjukkan bahwa kasus pengguna narkoba ada 5.000 orang, tapi pada tahun 1990 telah mencapai 85.000 orang, kemudian pada tahun 1995 telah meningkat menjadi 130.000 orang, pada tahun 1998 Hawari menemukan “*dark number*” artinya tiap orang pengguna narkoba ini memiliki teman lebih dari sepuluh orang.

Meskipun kampanye anti narkoba dan perang terhadap narkoba terus diserukan, dan ancaman sanksi (hukuman) yang berat dalam kasus ini namun masih banyak juga perdagangan gelap serta penyalahgunaan barang haram ini. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah yang mengkonsumsi (pengguna) narkoba ini sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda yang merupakan usia yang produktif, generasi penerus bangsa yang merupakan aset bangsa dikemudian hari.

Penyalahgunaan narkoba ini akan berdampak negatif, bahkan tidak sedikit berakhir dengan kematian. Menurut penelitian Dadang Hawari (1996: 125), pada tahun 1990 membuktikan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba ini antara lain :

1. Merusak hubungan kekeluargaan
2. Menurunkan kemampuan belajar
3. Tidak mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
4. Perubahan perilaku yang anti sosial
5. Merosotnya produktifitas kerja
6. Gangguan kesehatan
7. Mempertinggi tingkat kecelakaan lalu lintas
8. Kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya.

Sebagai umat Islam kita merasa berkewajiban untuk menanggulangi permasalahan diatas, karena Allah menyuruh kita untuk mengajak kepada kebaikan (kebajikan) dan mencegah kemungkaran (jahat). Sesuai dengan firman Allah dalam Ali Imron: 104:



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar untuk mengatasi problema diatas, maka perlu dilakukan pembinaan mental. Hal ini sangat penting dalam

usaha untuk membentengi pelajar dari penyalahgunaan narkoba. Mengingat penyalahgunaan narkoba ini akan berdampak negatif, bahkan tidak sedikit yang berakhir dengan kematian, maka dari itu IPNU-IPPNU sebagai wadah organisasi pelajar NU memberikan solusi alternatif pembinaan pelajar dari penyalahgunaan narkoba melalui dakwah Islam dengan pendekatan agama.

IPNU sesuai dengan kepanjangannya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan IPPNU dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama melakukan pembinaan terhadap pelajar-pelajar NU yang masih muda dan duduk di bangku sekolah. Basis IPNU-IPPNU berada di lingkungan sekolah milik NU. Sebab disadari bahwa pelajar (siswa dan santri) sangat rentan dari penyalahgunaan narkoba.

IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Bantang memiliki visi membentuk pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Semua kader IPNU-IPPNU dalam menjalankan kegiatan pribadi dan berorganisasi harus tetap memegang teguh nilai-nilai yang diusung dari norma dasar keagamaan Islam ala *ahlussunnah wal jama'ah* dan norma yang bersumber dari masyarakat. Landasan nilai inilah diharapkan dapat membentuk watak diri seorang kader IPNU-IPPNU sehingga dapat menjauhkan pelajar NU dari penyalahgunaan narkoba.

IPNU-IPPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan

kemampuan yang dimiliki sumber daya anggotanya. Perekrutan anggota dari kalangan pelajar Islam NU melalui organisasi-organisasi yang ada di dalam sekolah atau pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah NU terutama IPNU-IPPNU Bandar Batang dengan judul *“Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentengi Remaja Dari Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari solusinya lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi dakwah yang diterapkan oleh IPNU-IPPNU dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khasanah keislaman khususnya bidang ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

- 2) Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan strategi IPNU-IPPNU di kecamatan Bandar dalam membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah :

Skripsi Ayu Isnaini “*Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, Dan Aisyiyah Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*” 2012, dengan hasil penelitian:

Taktik atau strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya yakni dengan menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal. Meskipun terkesan terdapat dua lingkup strategi, namun pada dasarnya relevansi strategi dakwah organisasi wanita Islam di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan *ukhuwah* Islamiyah internal umat Islam tidak dapat dilepaskan dari strategi yang berorientasi pada pembangunan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan se-Islam dan berakhir dengan perilaku (psikomotorik) *ukhuwah* Islamiyah dalam perbedaan sudut pandang mengenai Islam yang positif. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari keteladanan dai yang menjadi kunci efektifitas komunikasi dakwah sehingga mampu mewujudkan tujuan esensi dakwah dengan terciptanya *feedback* berupa perilaku *ukhuwah* Islamiyah dalam perbedaan di lingkungan organisasi keIslaman wanita di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Skripsi Awaludin “*Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Aliran Islam Radikal*” 2008, dengan hasil penelitian;

- 1) PCNU Kota Semarang memaknai Islam radikal sebagai aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan “Islam yang

murni”, serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan.

- 2) Dalam rangka merespon ancaman dari aliran Islam radikal, PCNU Kota Semarang memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman ahli sunnah wal jama'ah yang sebenar-benarnya. Kedua, dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun nonformal.

Skripsi Fajariah “*Stratgi Dakwah Mushola Al-Barokah Menghadapi Kritisasi Di Desa Belang Terbah Patuk Gunung Kidul*” 2010, dengan hasil penelitian:

Mushola Al-Barokah dalam menghadapi kristenisasi di desa Belang Terbah Patuk Gunung Kidul menerapkan strategi dakwah sebagai berikut:

1. Pembentukan 7 (tujuh) tim dalam proses penggalangan zakat fitrah.
2. Pembentukan tim huruf berjalan secara efektif dan efisien melalui aktifitas dakwah penggalangan hewan qurban.
3. Tim internal dan eksternal serta tim koordinator pusat mencapai tingkat yang maksimal dalam operasional.
4. Pendirian perpustakaan Insan Mulia.

5. Pendirian sanggar seni Insan Mulia.
6. Pemberian uang santunan kepada peserta didik buta huruf.

Skripsi M. Abduh Muttaqin “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’Alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*” 2009, dengan hasil penelitian:

Strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren mu’alimin kepada masyarakat rowoseneng dan sekitarnya adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut, lalu menetapkan strategi pemecahan dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Kemudian diteruskan terhadap aplikasi strategi dakwah yang dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dakwah yang dilakukan antara lain adalah : bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial masyarakat serta bidang *ukhuwah* Islamiyyah.

Faktor pendukung antara lain: Da’i atau Narasumber yang profesional, Organisasi dakwah yang solid, fasilitas yang memadai, jamaah tahlilan, yasinan serta mujahadah, perangkat desa yang ikut serta dalam pelaksanaan dakwah, organisasi NU kecamatan kandangan baik dukungan finansial maupun materi kepada pondok pesantren Mu’alimin, dukungan pemerintah setempat.

Faktor penghambat antara lain: Aula pondok pesantren kurang sempurna, Dana yang masih minim, belum adanya pengasuh tetap yang berada di kompleks pondok, kebutuhan program semakin bertambah namun

biaya belum mencukupi, kadar keimanan atau aqidah islamiyyah masyarakat rowosenang masih membutuhkan perhatian, misionaris dari kristenisasi barat.

Skripsi Eni Fitriyanti “*Studi Komparasi Terhadap Strategi Dakwah Muslimat NU Dan Aisyiyah Kabupaten Tegal*” 2005, dengan hasil penelitian:

- 1) Pelaksanaan strategi dakwah baik Muslimat NU maupun Aisyiyah Kabupaten Tegal, dilakukan melalui beberapa bentuk strategi; (i) subyek (ii) metode dakwah (iii) media dakwah (iv) materi dakwah.
- 2) Persamaan dari penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU dan Aisyiyah Kabupaten Tegal terletak pada:
 - a) Perencanaan operasional kegiatan dimana keduanya sama-sama dilakukan oleh lembaga (Muslimat NU) dan majelis (Aisyiyah) yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Dan rencana strategi dakwah dimana dalam perumusannya disesuaikan program-program yang telah direncanakan.
 - b) Pembiayaan dakwah, dimana keduanya tidak ada anggaran pasti yang akan dialokasikan ke dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Perbedaannya terletak pada materi tetapi tidak begitu signifikan perbedaan lain terletak pada visi dan misi serta program dakwah masing-masing.
- 4) Dari kedua organisasi tersebut, dengan melihat kondisi sosial kemasyarakatan Kabupaten Tegal maka dakwah yang dilaksanakan sangat relevan diterapkan pada masyarakat Kabupaten Tegal. Karena masyarakat merespon setiap kegiatan dakwah Aisyiyah dan Muslimat

NU sangat baik dan cukup antusias mengikutinya. Karena didasarkan pada bentuk strategi yang diterapkan oleh keduanya.

Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni strategi dakwah Islam dalam masyarakat plural sebagai tema penelitian. Di sisi lain, dari kelima penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian penulis yang akan dilaksanakan. Perbedaan tersebut terletak pada aspek lokasi dan kajian. Dari kelima penelitian yang dilaksanakan, tidak ada satupun yang mengkaji strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara luas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini diperoleh dari Pengurus beserta anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang,

b. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari perpustakaan, buku-buku, dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, kitab, mengenai strategi dakwah dan narkoba serta catatan yang berkaitan dengan strategi dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integratif* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama, yaitu:

a. Observasi

Margono (2007: 158), menyatakan bahwa metode observasi adalah sebagai metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Teknik observasi dengan terjun langsung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

b. *Interview* atau Wawancara

Metode *Interview* (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 (dua) pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2009: 135). Peneliti melakukan interview secara mendalam (*depth interview*) terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam objek penelitian ini. Pada penelitian ini adalah jajaran pengurus dan anggota IPNU-IPPNU, penulis gunakan untuk mengetahui Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yang dimaksud dokumen disini meliputi karangan tulisan, laporan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain (Jabrohim dkk, 2003: 5) Metode ini digunakan untuk

mengungkap dan mencari data yang berkaitan dengan masalah strategi dakwah yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU seperti: foto-foto kegiatan, materi kegiatan, daftar hadir kegiatan, dan program kerja IPNU-IPPNU.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Narbuko, 2007: 70).

Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data dianggap selesai. Pada tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. Langkah berikutnya mengelompokkan data dan mengategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah didalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Strategi Dakwah dan Narkoba, Bab ini berisi tentang konsep dakwah, strategi dakwah, definisi IPNU-IPPNU, pengertian narkoba, jenis narkoba, dan dampak narkoba

Bab III Gambaran Umum IPNU-IPPNU kecamatan bandar kabupaten batang. Bab ini meliputi profil, visi misi, struktur kelembagaan, kebijakan IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dan strategi dakwah dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

Bab IV Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja Dari Penyalahgunaan Narkoba. Bab ini berisi analisis strategi dakwah, pelaksanaan strategi dakwah serta faktor pendukung dan penghambat

Bab V Penutup, Bab ini memuat: kesimpulan dan saran-saran.